

Peningkatan Pemahaman Gender melalui Media *Lift the Flap* Untuk Anak Usia 4-5 Tahun di TK Pertiwi 42 Gayamsari Kota Semarang

Lutfita Ayu Pramesthi¹, Muhammad Sukiram², Ratno³

^{1, 2, 3} Universitas Ivvet

Email: lutfitaayup@gmail.com

Diterima: Mei 2023. Disetujui: Juni 2023. Dipublikasikan: Juli 2023.

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman gender melalui media *lift the flap* untuk anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi 42 Gayamsari. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan media *lift the flap* sebagai variabel independen dan pemahaman gender dalam penelitian ini menjadi variabel dependen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya, observasi dan dokumentasi. Adapun subjek penelitian disini yaitu kelompok A TK Pertiwi 42 Gayamsari kota Semarang dengan jumlah peserta didik kelompok A yaitu 17 anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Hasil penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa media *lift the flap* dapat meningkatkan pemahaman gender pada anak usia 4-5 tahun. Hasil peningkatan pemahaman gender pada pra siklus adalah 46% dengan kriteria mulai berkembang, meningkat setelah dilakukan penelitian pada siklus I menjadi 64% dengan kriteria berkembang sesuai harapan, kemudian kembali meningkat pada siklus II dengan rata-rata 86% dengan kriteria berkembang sangat baik. Dapat dilihat adanya peningkatan yang signifikan pada pemahaman gender melalui media *lift the flap* “Mengenal Diriku”. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat peneliti simpulkan bahwa dalam meningkatkan pemahaman gender dapat menggunakan media grafis seperti media *lift the flap* karena dapat memberikan anak gambaran atau konsep dari pemahaman gender yang sulit dijelaskan secara verbal sehingga pesan dari materi pemahaman gender dapat tersampaikan secara maksimal kepada anak.

Kata kunci: *pemahaman gender, media lift the flap, anak usia dini*

PENDAHULUAN

Era 5.0 saat ini anak-anak generasi alpha mengalami perubahan zaman dan perkembangan yang signifikan terkait teknologi. Cantor & Cornish (2016:5) berpendapat bahwa bayi yang lahir di abad ke-21 memiliki paparan media yang belum pernah terjadi sebelumnya. Sejalan dengan pendapat tersebut bahwasannya anak-anak yang lahir 15 bahkan 10 tahun lalu memiliki pengalaman yang sangat berbeda terkait teknologi. Pesatnya perkembangan zaman mengakibatkan norma dan nilai yang ada senantiasa

berubah baik positif ataupun negatif. Perubahan teknologi yang semakin canggih dan serba instan saat ini tak ayal memuat konten-konten negatif seperti pornografi dan penyimpangan seksual yang jauh lebih mudah diakses dan sering muncul pada media sosial jika orang tua tidak memberikan pengawasan kepada buah hati. Bahkan beberapa waktu belakangan ini sedang menjadi bahan perbincangan yaitu munculnya penyimpangan seksual pada konten animasi anak-anak dalam Youtube Kids. Pada salah satu konten animasi tersebut menyebarkan paham LGBT yang membuat masyarakat khawatir karna berpotensi memunculkan budaya baru dengan anak-anak sebagai sasarannya (Pediati et al., 2024). Mengingat anak usia dini tidak seharusnya menonton dan melihat konten yang belum sesuai dengan umur mereka karena paparan konten pornografi tersebut dapat menyebabkan kerusakan otak, kecanduan, penyimpangan seksual, menjadikan anak pelaku pelecehan seksual di masa mendatang, dan kekerasan seksual pada anak.

Tak dapat dipungkiri di zaman modern saat ini tidak sedikit anak usia dini yang menjadi korban kekerasan seksual dengan pelaku orang-orang terdekatnya. Seperti pada pernyataan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) bahwa terdapat kasus kekerasan seksual sebanyak 3000 kasus pada anak terhitung sejak Januari-Mei 2024 (SIMFONI PPA, 2024). Kasus kekerasan seksual dan kejahatan ini paling banyak dilakukan oleh orang terdekat anak seperti orang tua, kakek, bibi, paman, tetangga, dan pendidik tempat anak bersekolah. Pradini et al. (2024) berpendapat perbuatan yang dilakukan pelaku kekerasan seksual dipicu oleh konten pornografi yang mereka tonton dan dalam hal ini kekerasan seksual dapat terjadi dimana saja, kapan saja, dengan pelaku orang terdekat termasuk orang tua korban.

Upaya antisipasi yang dapat dilakukan untuk mengurangi jumlah kekerasan dan kejahatan seksual yang terjadi harus dari berbagai pihak terutama orang tua dan guru. Upaya ini dapat berupa pemahaman dasar mengenai pendidikan seks (sex education) dengan ketentuan pendekatan dan konten disesuaikan pada usia anak (Wulandari, 2022). Terutama di zaman sekarang anak usia dini sangat butuh dibekali pendidikan seks yang berbasis pemahaman gender agar anak terhindar dari penyimpangan seksual dan memiliki bekal untuk meminimalisir terjadinya kekerasan seksual. Janah (2023) mengatakan kurangnya pemahaman anak mengenai bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh dipegang mengakibatkan terjadinya beberapa kasus kekerasan seksual oleh anak. Orang tua memiliki tanggung jawab penuh dalam pendidikan seks anak mengingat problematika yang nampak merisaukan masyarakat saat ini (Ulfah, 2020:14). Orang tua sebagai pendidikan pertama anak seharusnya yang mulai memberikan pemahaman dasar pendidikan seks dengan pengenalan identitas gender anak dan pengenalan bagian-bagian tubuh. Namun, masih banyak orang tua yang menganggap hal tersebut tabu dan belum pantas untuk dibicarakan kepada anak. UNESCO mengungkapkan pendidikan seksual yang diberikan kepada anak terhambat oleh banyak kendala salah satunya karena

pendapat tabu akan informasi seksual itu sendiri (Susanti, 2020:6). Hal lainnya yang menghambat yaitu minimnya sumber belajar pendidikan seks yang sesuai untuk anak usia dini.

Pentingnya orang tua untuk terus belajar memahami dan menyesuaikan pendidikan anak seiring dengan perkembangan zaman (Wulansari, 2017:6). Fungsinya untuk memudahkan orang tua maupun pendidik dalam mengedukasi anak terutama terkait identitas gender maupun pendidikan seksual. Edukasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran edukatif yang menarik minat anak tanpa adanya paksaan, sehingga anak dapat secara sukarela belajar. Dengan begitu ilmu yang hendak disampaikan akan lebih tertanam dalam diri anak karena ia mendapatkan pengalaman baru yang menyenangkan. Materi yang akan disampaikan pun disesuaikan antara tujuan dengan usia anak. Dapat diketahui, tujuan dari pendidikan seksual berbasis pemahaman gender ini agar anak dapat melindungi dirinya sendiri, anak dapat mengenal bagian tubuh dengan nama yang sebenarnya, anak dapat membedakan jenis kelamin, memahami seksualitas secara umum, dan anak dapat memahami dirinya sendiri serta berperilaku maupun berpenampilan sesuai kodratnya (Rakhmawati et al., 2023:14).

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan dalam pemahaman gender tersebut yaitu menggunakan media lift the flap. Shinskey (2021) berpendapat bahwa media lift the flap sangat menarik untuk dijadikan sumber belajar karena memuat informasi dan gambar menarik saat jendela gambar dibuka. Gambar-gambar dan informasi yang dimuat saat jendela pertama dibuka memuat detail-detail dari gambar utama, dapat dikatakan pula sebagai informasi detail yang tersembunyi dengan dikemas secara menarik dan memudahkan anak untuk memahami setiap materi yang disajikan. Media lift the flap merupakan suatu bentuk media grafis yang dapat menarik perhatian anak dan memberikan anak gambaran atau konsep dari suatu fakta nyata atau kebenaran yang sulit dijelaskan secara verbal sehingga pesan dari suatu materi dapat tersampaikan secara maksimal. Selaras dengan materi yang sedang dibahas bahwasannya media lift the flap ini merupakan salah satu media yang tepat untuk mengenalkan pendidikan seksual berbasis pemahaman gender kepada anak usia dini (Fitriani et al., 2021).

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di TK Pertiwi 42 Gayamsari, peneliti menemukan bahwa pendidikan seks di TK-A tersebut masih kurang efektif. Anak-anak pada TK-A masih belum memahami betul batasan-batasan bagian-bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh, bagian tubuh yang boleh terlihat dan tidak boleh terlihat oleh orang lain, anak-anak masih perlu diberikan pemahaman terkait adab dan batasan-batasan aurat sebagai laki-laki dan perempuan, serta penyebutan bagian-bagian tubuh sesuai namanya tanpa memplesetkan menggunakan ungkapan nama lain. Peneliti disini berupaya mengembangkan media pembelajaran yaitu media lift the flap dengan judul "Menenal Diriku" agar lebih menarik minat anak dalam mempelajari, sehingga anak dapat belajar dengan sukarela tanpa adanya paksaan. Media ini diharapkan

dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi anak dalam memahami setiap materi yang disampaikan di tiap halaman. Di dalam media ini berisi perbedaan antara laki-laki dan perempuan, pengenalan bagian-bagian tubuh, bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh, jenis kelamin, dan lagu untuk anak agar dapat menjaga tubuh mereka dari pelecehan seksual. Dengan demikian dalam usaha meningkatkan pemahaman gender pada anak usia 4-5 tahun berdasarkan situasi yang telah dijelaskan sebelumnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait peningkatan pemahaman gender melalui media lift the flap untuk anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi 42 Gayamsari Kota Semarang. Berdasarkan beberapa fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis peningkatan pemahaman gender melalui media lift the flap bagi anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi 42 Gayamsari .

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK model Kemmis & Taggart (Glenn, et.al., 2023) dengan langkah: perencanaan, yaitu merencanakan penelitian mulai dari awal sampai akhir. Membuat list tentang kebutuhan penerapan siklus I dan siklus II. Membuat rancangan tindakan dalam bentuk skenario, rancangan situasi kelas, instrumen tindakan tes dan observasi serta menyiapkan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran pemahaman gender melalui media lift the flap dan ruangan atau latar tempat dan peralatan lain yang dibutuhkan. Langkah pelaksanaan; yaitu melaksanakan tindakan secara aplikatif di dalam kelas. Hal ini adalah esensi dari perencanaan yang telah dibuat. Masing-masing komponen perencanaan diterapkan dengan porsi dan urutannya masing-masing. Pelaksanaan selalu dibawah koordinasi supervisor 1 dan 2. Langkah selanjutnya adalah observasi; yaitu melaksanakan observasi atau pengamatan terhadap kegiatan atau aktivitas anak dalam kelas. Tugas ini dibebankan kepada supervisor 2, sekaligus memberikan masukan dan saran atas pembelajaran dan proses pelaksanaan pembelajaran pemahaman gender melalui media lift the flap. Adapun langkah pada refleksi adalah melakukan penilaian secara empiris terhadap proses dan hasil pembelajaran dari subjek yang berjumlah 17 anak.

Analisis data yang digunakan dalam proses penelitian dilakukan secara deskriptif kualitatif dan dengan memanfaatkan teknik statistik deskriptif. Data dikumpulkan terkait kepekaan anak atas “kewajiban”-nya melalui tes yang pelaksanaan yang didampingi secara komprehensif oleh guru dan sejawat, terutama dalam memberikan asistensi verbal dan penjelasan lebih lanjut, sehingga prosesnya lebih mudah dan dimengerti oleh anak yang diharapkan pemahaman anak akan lebih terukur dan tepat sasaran. Dalam bentuk tindakan dapat diamati pada kegiatan pengamatan lanjutan karena tidak dapat ditunjukkan anak dalam waktu dekat, mengingat sikap adalah perihal perubahan pola pikir dan pandangan sehingga lahir tata nilai dari perilaku yang disadari sendiri.

Keberhasilan tindakan dalam penelitian ini hanya dengan melihat peningkatan skor pemahaman gender melalui media lift the flap pada anak melalui indikator: pemahaman bagian tubuh, pemahaman perbedaan gender laki-laki dan perempuan, dan pemahaman bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

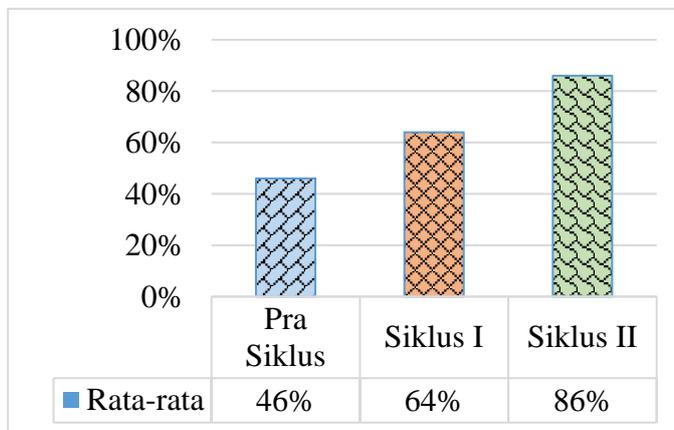
Hasil

Hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mulai dari siklus I dan siklus II dapat disajikan seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Keseluruhan Siklus

No	Siklus	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Ket
1	Rata-Rata Tiap Siklus	46%	64%	86%	Meningkat
	Kategori	MB	BSH	BSB	

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik batang berikut.



Gambar 1. Grafik Batang Rekap Keseluruhan Tindakan Setiap Siklus

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman gender melalui media lift the flap untuk anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi 42 Gayamsari sudah diterapkan dan diaplikasikan dengan sangat baik. Selanjutnya, pemilihan media lift the flap dapat menarik minat anak untuk sukarela belajar terkait pemahaman gender. Anak tertarik untuk membuka tiap jendela yang ada

di dalam media lift the flap. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data secara langsung dari kegiatan pemahaman gender melalui media lift the flap “Mengenal Diriku” yang peneliti lakukan selama II siklus dengan 2 pertemuan pada setiap siklusnya, dalam 4 pertemuan tersebut peneliti mengamati adanya peningkatan pemahaman gender anak dengan media lift the flap. Anak lebih tertarik karena belum pernah menggunakan media tersebut sebelumnya. Anak juga sangat antusias untuk bertanya, menyampaikan tanggapan, dan berpartisipasi aktif pada tiap pertemuan menggunakan media lift the flap ini. Gambar-gambar dan informasi yang dikemas secara menarik saat jendela pertama dibuka memuat detail-detail dari gambar utama, memudahkan anak untuk memahami setiap materi pemahaman gender yang disajikan. Peningkatan pemahaman gender melalui media lift the flap “Mengenal Diriku” ini memberikan anak gambaran atau konsep dari pemahaman gender yang sulit dijelaskan secara verbal sehingga pesan dari materi pemahaman gender dapat tersampaikan secara maksimal kepada anak.

Dalam tabel tersebut disajikan rekapitulasi pengamatan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan pemahaman gender melalui media lift the flap untuk anak usia 4-5 tahun pada keseluruhan siklus yaitu dari data pra siklus hingga hasil dari penelitian siklus II. Dapat dijabarkan pada hasil pengamatan pra siklus rata-rata pemahaman gender anak hanya 46% dengan kriteria mulai berkembang. Kemudian pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua, pemahaman gender anak meningkat. Presentase dari siklus I pertemuan pertama adalah 59% dan presentase dari siklus I pertemuan kedua adalah 70%. Sehingga rata-rata dari siklus I adalah 64% angka yang cukup meningkat dibandingkan presentase data pra siklus. Namun, angka ini masih belum mencapai target keberhasilan yaitu 75%.

Pemahaman gender anak pada siklus I baru 64% dengan keseluruhan anak sudah meningkat, tetapi belum mencapai target keberhasilan. Kemudian, peneliti melanjutkan penelitian siklus II dengan hasil yang meningkat pada keseluruhan indikator. Pada siklus II pertemuan pertama presentase keberhasilan adalah 81% dengan 15 anak mencapai target keberhasilan dan 2 anak belum mencapai target keberhasilan. Selanjutnya, presentase siklus II pertemuan kedua adalah 90% dengan keseluruhan anak mencapai target keberhasilan yang diharapkan. Sehingga rata-rata dari siklus II adalah 86% dengan seluruh anak mencapai target keberhasilan. Oleh karena itu, setelah melihat hasil siklus II yang mencapai target maka penelitian selesai meskipun dengan presentase yang berbeda-beda. Perlu adanya tindakan yang lebih khusus untuk beberapa anak yang sudah mencapai target keberhasilan, tetapi presentasinya masih jauh berbeda dari anak-anak lainnya. Tindakan khusus diperlukan untuk beberapa anak agar anak memiliki pemahaman gender yang matang dan dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Setelah melihat hasil penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan dan pembahasan yang sudah dipaparkan, mendapatkan hasil bahwa kegiatan pemahaman gender melalui media lift the flap “Mengenal Diriku” untuk anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi 42 Gayamsari pada observasi pra siklus berada pada rata-rata 46% dengan kriteria mulai berkembang, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I yaitu 64% dengan kriteria berkembang sesuai harapan, dan mengalami peningkatan kembali pada siklus II yaitu 86% dengan kriteria berkembang sangat baik. Dalam hal ini dapat dibuktikan adanya peningkatan dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media lift the flap “Mengenal Diriku” dapat meningkatkan pemahaman gender anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi 42 Gayamsari kota Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Baqi, S. (2021). Penguatan Identitas Gender pada Siswa Laki-laki Melalui Kehadiran Guru Laki-laki di Tingkat PAUD. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 5(2), 289–309. <https://doi.org/dx.doi.org/1021274/martabat.2021.5.2.289-309>
- Arjuna, D., & Ardiansyah, B. F. (2019). Analisis Teknik Dan Perkembangan Buku Pop-Up. *Jurnal Desain & Seni*, 6(1), 129–144. <https://doi.org/10.22441/narada.2019.v6.i1.007>
- Cantor, P. A., & Cornish, M. M. (2016). *Techwise Infant and Toddler Teachers: Making Sense of Screen Media for Children Under 3*. USA: Information Age Publishing Inc.
- Dwi Handayani, O., & Anisa, R. (2023). Pengembangan Media Pengenalan Identitas Gender melalui Buku Lift The Flap pada Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 551–565. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.264>
- Fitriani, D., Fajriah, H., & Wardani, D. A. (2021). Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Melalui Buku Lift The Flap “Auratku”. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 7(1), 33–46. <https://doi.org/10.22373/equality.v7i1.8683>
- Ika, N. I., & Hafsah, S. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menempel pada Kelompok B di TK Tunas Harapan Mojokerto Jawa Timur. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 3(1), 62–70. <https://ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/171>

- Ismiulya, F., Diana, R. R., Na'imah, N., Nurhayati, S., Sari, N., & Nurma, N. (2022). Analisis Pengenalan Edukasi Seks pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4276–4286. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2582>
- Janah, R. (2023). Pentingnya Memberikan Edukasi Seksual Sejak Usia Dini Di Era Digital. *BUNAYYA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 10–19. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7171>
- Listyaningrum, E. M. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pengenalan Pengetahuan Gender Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi. *Satya Widya*, 37(2), 116–122. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2021.v37.i2.p116-122>
- Margiani, K., Koten, A. N., & Ralim, M. E. S. (2023). Edukasi Seks Anak Usia Dini: Sebuah Pengenalan Melalui Modul Anggota Tubuh. *Jurnal PG-PAUD TRUNOJOYO*, 10(2), 155–165. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i2>
- Narni, N., & Salwiah, S. (2020). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Mencocokkan Gambar. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 3(1), 35–43. <https://ojs.uho.ac.id/index.php/RGAP/article/view/13630>
- Pediati, L., Bakti, A. M. F., & Suhaimi, N. A. N. B. (2024). LGBT Representation in Johnny Johnny Yes Papas Lelobee City Farm Animation: A Narrative Analysis of Branston and Stafford's Perspective. *Jurnal Kopsis*, 6(2), 122–136. <https://doi.org/10.33367/kpi.v6i2.4836>
- Pradini, Y. O., Simanungkalit, J. A. R., Jason A.R, R., & Antoni, H. (2024). Dampak Kecanduan Film Porno Terhadap Kekerasan Dan Kejahatan Seksual Terhadap Anak Di Bawah Umur. *Kultura : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 282–292. <https://doi.org/10.572349/kultura.v2i1.903>
- Purnama, S., Rohmadheny, S., & Pratiwi, H. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rakhmawati, E. (2022). *Pendidikan Seksual Anak Usia Dini*. Semarang: Potlot Publisher.
- Rakhmawati, E., Hadjam, N. R., Khilmiyah, A., Sutrisno, S., Bashori, K., & Rahmatullah, A. S. (2023). *Buku Panduan Untuk Guru Mengenai Pendidikan Seksual Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama .
- Riani, S., Muqodas, I., & Maranatha, J. R. (2023). Pendidikan Seksual Untuk Pemahaman Gender Pada Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional PGPAUD UPI Kampus Purwakarta*, 2(1), 236–240.

- Rusman, A. D. P., Maallah, M. N., & Hengky, H. K. (2022). *Gender dan Kekerasan Perempuan*. Pekalongan :PT. Nasya Expanding Management.
- Salamah, N., Zafi, A. A., & Wathani, S. N. (2021). *Antisipasi Child Sexual Abuse Melalui Pengenalan Identitas Gender Anak Usia Dini Dengan Perspektif Pendidikan Islam*. 4(2), 152–171. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-athfaal>
- Shinsky, J. L. (2021). Lift the flap features in “first words” picture books impede word learning in 2 year olds. *Journal of Educational Psychology*, 113(4), 641–655. <https://doi.org/doi.org/10.1037/edu0000628>
- SIMFONI PPA. (2024). *Data Kekerasan Seksual pada anak terhitung Januari-Mei 2024*. <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>
- Sugiyono, S. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhasmi, N. C., & Ismet, S. (2021). Materi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 5(2), 164–174. <https://doi.org/10.29408/jga.v5i01.3385>
- Susanti, S. (2020). *Persepsi dan Cara Pemberian Pendidikan Seksual pada anak TK*. Indramayu : CV. Adanu Abimata.
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ulfah, M. (2020). *Digital Parenting :Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-anak dari Bahaya Digital*. Tasikmalaya :Edu Publisher.
- Wajdi, F., & Arif, A. (2021). Pentingnya Pendidikan Seks Bagi Anak Sebagai Upaya Pemahaman Dan Menghindari Pencegahan Kekerasan Maupun Kejahatan Seksual. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(3), 129–137. <https://dmi-journals.org/jai/>
- Wardani, A. (2021). *Pengembangan Buku Lift The Flap Untuk Pengenalan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini. Skripsi, dipublikasikan*. Banda Aceh : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
- Windayani, N. L. I., Dewi, N. W. R., Yuliantini, S., Widyasanti, N. P., Ariyana, K. S., Keban, Y. B., Mahartini, K. T., Dafi, N., Suparman, S., & Ayu, P. E. S. (2021). *Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Wulandari, M. S. (2022). *Mengapa Tubuhku dan Tubuhnya Berbeda*. Yogyakarta: Laksana.



MANALISIH

Volume 1 Nomor 1 Tahun 2023

Majalah Pendidikan, Sosial dan Humaniora Universitas Ivet

<http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/manalish>

Wulansari, D. N. M. (2017). *Didiklah anak sesuai zamannya*. Jakarta: PT Visimedia Pustaka.